

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia Sebagai Negara dengan berbagai suku dan budaya, Indonesia memiliki ciri khas yang unik dan menarik untuk diteliti. Pada dasarnya, kaum muslimin merespon terhadap kitab sucinya yaitu Al-Qur'an yang tergambar jelas sejak masa Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, yaitu munculnya tradisi Al-Qur'an dijadikan hafalan dan sima'i dengan kajian disamping sebagai objek pembelajaran keberbagai daerah dalam bentuk "Majlis Al-Qur'an" sehingga al-Qur'an tersimpan didalam dada para sahabat. Setelah itu umat islam mulai berkembang dan sudah mendiami seluruh dunia. Tanggapan mereka terhadap Al-Qur'an semakin bervariasi. Tidak terkecuali oleh umat islam di Indonesia yang memiliki berbagai macam suku, ras, kebudayaan.¹ Al-Qur'an ditafsirkan secara berbeda berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing pengamalnya. Al-Qur'an datang dengan membuka lebar-lebar mata manusia, agar mereka menyadari jati diri dan hakikat keberadaan mereka di pentas bumi ini. Sehubungan dengan itu, pada pembagian ini akan dikaji ayat-ayat yang berhubungan dengan bersosial di masyarakat.² Kebanyakan masyarakat di Indonesia adalah masyarakat awam dengan pemahaman Al-Qur'an secara umum berdasarkan pembelajaran agama yang mereka dapat saat di sekolah atau di bangku kuliah. Meskipun demikian, ciri khas masyarakat Indonesia yang religious menjadikan mereka berusaha untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui amalan-amalan tertentu. Mereka juga percaya bahwa dalam Al-Qur'an terkandung ayat-ayat atau surat-surat tertentu yang memiliki manfaat khusus. Ayat-ayat dan surat-

¹ Muhammad Yusuf, *Pendekatan sosiologi dalam penelitian Living Qur'an*, hlm.42

² Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir At-Tarbawiy)*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hlm. 232.

surat tersebut mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai ritual dalam berbagai acara.

Dalam menafsirkan atau memahami isi Al-Qur'an terdapat dua cara yang biasa digunakan. Cara pertama, pemaknaan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui teks. Cara ini biasa dilakukan oleh ahli tafsir pada zaman dahulu dimana ayat Al-Qur'an diartikan berdasarkan huruf, kata, dan kalimat yang ada di dalamnya. Hal ini menunjukkan keistimewaan Al-Qur'an. Cara ini dipengaruhi oleh ilmu-ilmu yang berbeda dalam memahami Al-Qur'an,³ Cara pertama cenderung lebih sederhana karena hanya berkiblat pada Bahasa arab sedangkan cara kedua memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena melibatkan fenomena di luar Al-Qur'an. Pemaknaan-pemaknaan Al-Qur'an baik melalui teks maupun fenomena lain diluar Al-Qur'an melahirkan kepercayaan akan adanya bacaan-bacaan tertentu dalam alquran yang mendatangkan pahala atau manfaat khusus. Meski setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda akan adanya bacaan-bacaan tersebut, akan tetapi Al-Qur'an sendiri sebenarnya memiliki makna "bacaan yang sempurna" yang membawa keselamatan bagi hamba yang mengamalkan isinya. secara etimologis Al-Qur'an diartikan sebagai "bacaan yang sempurna" dan barangsiapa yang membacanya dan mengamalkannya akan selamat dunia dan akhirat.⁴

Dalam realitanya, pada era kontemporer ini, fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk apresiasi dan respon umat Islam sangat beragam. Mulai dari model pembacaan Al-Qur'an yang berorientasi pada pendalaman dan pemahaman maknanya sampai yang hanya sekedar membaca Al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa atau sebagai bentuk ibadah ritual.⁵ Bahkan ada model pembacaan yang bertujuan untuk mendatangkan kekuatan magis (supranatural) ataupun juga digunakan untuk terapi pengobatan dan lain sebagainya. Keyakinan semacam ini

³ Muhamad Arsad Nasution, *Pendekatan Dalam Tafsir (Tafsir Bi Al Matsur, Tafsir Bi Al Ra"yi, Tafsir Bi Al Isyari, dalam Jurnal Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, Vol. 4, No.2 Tahun 2018, hlm. 147

⁴ Dahliaiti Simanjoenta, *Munasabat Al-Qur'an menurut al-Biqo'i dalam jurnal el-Qonuniy : Jurnal Ilmu-ilmu Kesyariahan dan pranata sosial*, Vol, 4 No 2 Tahun 2018, hlm.1

⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*: Dr. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 65

pada gilirannya akan melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu tertentu pula, baik yang dilakukan secara individu maupun bersama. Kehadiran Al-Qur'an di masyarakat bukan sekedar metode keagamaan dengan ciri-ciri ritual dan mistik, masing-masing menghasilkan beberapa bentuk, menghasilkan sesuatu yang menyebabkan kekeringan. Namun, kehadiran Al-Qur'an di tengah masyarakat tentunya memiliki tujuan yang komprehensif dan integratif. Semua ayat Al-Qur'an pada dasarnya baik dan dibaca dengan kebaikan dan nilai ibadah. Ajaran Islam memerintahkan belajar dan mengamalkan Al-Qur'an tanpa batasan. Namun sebenarnya sebagian orang hanya mengamalkan surat atau ayat tertentu saja, seperti Jama'ah Japura di Cirebon, mereka selalu mengamalkan ayat-ayat tertentu dari berbagai surat dalam Al-Qur'an, hanya untuk praktik pengobatan dan menunaikan hajat masing-masing para jama'ah.

Sebagai pedoman umat islam, Al-Qur'an mampu mengembalikan kondisi keimanan hambanya. Al-Qur'an dapat mensucikan jiwa-jiwa yang ternoda oleh perilaku yang kurang baik. Sebagai manusia, banyak dosa serta kekhilafan yang dilakukan. Hal ini terkadang menjadikan seseorang semakin jauh terjerumus ke dalam kemaksiatan. Banyak yang lupa bahwasanya hanya dengan membaca al-Qur'an, jiwa-jiwa mereka dapat kembali menjadi suci, membersihkan dari segala noda yang menempel di hati akibat kemaksiatan yang dilakukan. Tidak hanya itu, beban hidup yang meracuni fisik dan psikis manusia pun akan terangkat dengan sendirinya hanya dengan membaca Al-Qur'an.

Agama islam tidak bisa dipisahkan dari budaya serta adat istiadat dan kebiasaan social masyarakat penganutnya. Pengamalan Al-Qur'an menjadi semakin beraneka ragam dengan adanya aneka ragam budaya serta adat istiadat yang ada di dalamnya. Living Qur'an merupakan suatu cabang keilmuan Al-Qur'an yang mencoba menganalisis bagaimana pengamalan ayat-ayat alquran dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan penafsiran ayat al-Qur'an. Keilmuan living quran berperan sebagai pengontrol relevansi pengamalan al-Qur'an dengan penafsirannya, dimana pengamalan Al-Qur'an yang dilakukan secara

beranekaragam tersebut harus dipastikan keabsahannya berdasarkan keilmuan Al-Qur'an yang kompleks.

Ada beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai sunnah Nabi, bahkan jika kita menjadi manusia terbaik, memberikan suguhan istimewa kepada pembaca, menjadikan membacanya sebagai syafaat di hari kiamat, mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah SWT karena Allah. Menilai atau menghadahi setiap huruf yang dilantunkan, dikumpulkan kemudian bersama para malaikat di hari kiamat, dan keutamaan-keutamaan yang sangat agung lainnya.⁶ Akan tetapi kenyataannya, orang-orang di berbagai daerah saat ini memiliki praktik dan reaksi yang sangat berbeda terhadap kebangkitan Al-Qur'an. Meskipun dasar yang digunakan antar daerah sama, namun dipengaruhi oleh perbedaan pandangan dan tradisi yang ada di masyarakat, Letak geografis dan adat Islam di wilayah pesisir utara berbeda dengan yang ada di pegunungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan budaya, geografi dan kebiasaan masing-masing daerah, yang mempengaruhi praktik aktivitas masyarakat. Pada umumnya setiap orang pasti mempunyai amalan atau wirid khusus yang dibaca ba'da salat maktūbah. Ritual pengamalan ayat al-Qur'an sudah banyak ditemukan di berbagai daerah dan majelis dzikir. Misalnya di Majelis dzikir jamaah satria nusantara japura cirebon. Untuk mengerucutkan pembahasan agar fokus pokok permasalahan lebih terarah dalam tesis ini, penulis hanya memfokuskan praktik pembacaan tradisi amaliah dan makna ayat al-Qur'an yang terjadi di japura cirebon.

Bagi masyarakat muslim Indonesia, interaksi positif dengan Al-Qur'an tidak bisa dipungkiri. Padahal, interaksi ini merupakan bentuk ketaatan beragama bagi mereka. Bentuk interaksi ini dapat dicapai melalui membaca, belajar, tadabbur, bahkan terkadang berlatih sesuai pemahaman masing-masing masyarakat. Semua ibadah ritual dalam Islam dirancang untuk menguji dan menantang pengendalian diri dan spiritualitas dengan berbagai

⁶ Muhammad Iqbal Ahmad Ghazali, "*Keutamaan Membaca al-Qur'an dan Menghapal al-Qur'an*", dalam *Mediator*, hlm 3-4

cara.⁷ Manusia dalam segala aktivitasnya, sebenarnya berada di satu jalan yaitu jalan menuju Allah. Salah satu jalan menuju Allah dengan adanya tempat-tempat ibadah, seperti ibadah ritual dalam islam yang berlokasi di Japura Cirebon ini tergolong unik, karena untuk melaksanakan ibadah membaca Al-Qur'an tidak seperti pada umumnya yaitu dengan cara membaca penggalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengamalan ayat-ayat tertentu. Selain itu pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang dilaksanakan di Japura Cirebon yaitu selain di rumahnya sendiri juga di Pesantren, para jamaah akan hadir setiap bulan di hari kamis malam jum'at kliwon. Acara dzikir bersama dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan diawali tawasul, tahlil dan Qur'an surat tertentu. Para jamaah menghadiri acara kumpulan-kumpulan di beberapa daerah seperti di daerah Pekalongan, Brebes, Cikarang Bekasi, Jakarta, Tangsel dan lebih khusus di Cirebon yang di pimpin oleh kang Toyo dan ustadz Umar terkadang jama'ah mengadakan ziarah ke makam para wali dan berkeliling ziarah wali songo.

Salah satu suku yang besar di Indonesia adalah suku jawa. Selain besar, suku jawa juga sangat kental dengan budaya animism dinamisme yang muncul sebelum islam. Hal ini menjadikan budaya jawa sangat kuat melekat di masyarakatnya, sehingga para wali songo pun memasukkan unsur unsur islam kedalam budaya jawa tersebut sehingga antara budaya dan agama bisa tetap harmoni. Hal ini yang menjadikan agama islam sukses tersebar di seluruh pulau Jawa. Salah satu tradisi yang menarik dalam masyarakat jawa adalah tradisi Kliwonan. Dari Namanya, tentunya tradisi ini sudah ada sebelum islam muncul mengingat nama kliwonan ini berasal dari kata kliwon dalam penanggalan jawa. Kliwonan merupakan tradisi masyarakat jawa yang dilakukan pada malam jumat kliwon. Tujuan dari Kliwonan ini adalah mencegah segala mara bahaya yang kemungkinan timbul di kemudian hari. Kliwonan juga bermakna pembersihan, dimana masyarakat yang melakukan

⁷ Nur Huda dan Athiyyatus S Albadriyah, "*Living Qur'an: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-husna Desa Sidoarjo Pamotan Rembang*", , dalam Jurnal Al-Munqidz: Jurnal kajian KeIslaman, Vol. 8 No. 3 September-Desember 2020 hlm 359

tradisi ini dipercaya dapat dibersihkan serta suci dari segala nasib buruk yang mungkin akan timbul. Kliwonan dilakukan dengan ritual khusus yang sakral

Penelitian ini dikhususkan pada pengamalan surat Ali Imron ayat 190-196 yang dilakukan dalam budaya Kliwonan. Dimana dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan komparasi penafsiran ayat alquran khususnya surat Ali Imron ayat 190-196 berdasarkan berbagai ahli tasir melalui berbagai metode penafsiran untuk selanjutnya disimpulkan dan dibandingkan dengan pengamalan serta manfaat yang dipercaya dalam pengamalan ayat tersebut pada tradisi kliwonan untuk kemudian disimpulkan apakah pengamalan ayat alquran di tradisi kliwonan ini sesuai dengan penafsiran ayat tersebut khususnya surat ali imron ayat 190-196 “Keliwonan” adalah upacara adat pada malam jumat Kliwon untuk menangkal bala atau menangkal bahaya yang diadakan oleh masyarakat tertentu.⁸

Sumber utama penelitian ini adalah amalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur’an khususnya pada Q.s. Ali Imran ayat 190-196 pada hari kamis malam jum’at kliwon yang merupakan representasi dari beberapa ayat al-Qur’an yang di baca dan dihayati masyarakat berupa fenomena perilaku dan tanggapan lainnya seperti membaca, memahami, atau menafsirkan ayat-ayat tersebut. Sumber utama ini disebut juga dengan sumber primer. Adapun sumber sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal maupun buku yang mensupport. Adanya sumber primer dan sekunder tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa penelitian ini mengenai bagaimana masyarakat atau manusia berinteraksi dengan Alquran melalui pemahaman ayat tertentu dan pengaplikasiannya baik dalam perilaku individu maupun bersosial bermasyarakat.⁹

Salah satu ciri Islam ala Sufi, khususnya dalam ekspresi keagamaan umat Islam Indonesia, adalah penghormatan terhadap ulama, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Penghormatan ini juga melahirkan tradisi ziarah ke makam ulama yang memiliki spiritualitas

⁸ Ken Widyawati. *Ritual Kliwonan Bagi Masyarakat Batang*, Jurnal Humanika Volume 20 No. 2, Juli-Desember 2014. hlm 51-52

⁹ Heddy Shri Ahimsa Putra. *The Living Al-Qur’an*, hlm. 50.

tertentu, yang biasa disebut dengan Wali.¹⁰ Para ulama memiliki perbedaan pendapat tentang ziarah. Pertama, ulama Syafi'i dan Hambali menyatakan bahwa ziarah ke wali Hukumnya adalah sunnah bagi laki-laki dan perempuan. Syekh khatib al-Shafi'i, salah satu mazhab Syafi'i, berkata: Sunnah bahwa seorang wanita mengunjungi makam Nabi. Ini karena adalah cara terbaik untuk mendekati Allah SWT. Dan tentunya makam nabi dan orang-orang saleh disamakan dengan makam para nabi.¹¹

Dalam hal ini, Imam Ghazali menulis dalam *ihya' ulum Al-Din* Bagian kedua ziarah dan bepergian adalah bepergian untuk ibadah seperti untuk jihad di jalan Allah, haji, ziarah ke makam para Nabi, sahabat, tabi'in dan para wali. Setiap orang yang ziarah kepadanya semasa hidupnya mereka mendapatkan keberkahan, begitupula setelah kematian mereka. Mengingat bekal bepergian untuk tujuan tersebut tidak terlarang, serta tidak bertentangan dengan hadits yang melarang bepergian ke selain masjid.¹² Adapun wisata ke masjid-masjid secara tegas, Al-Qur'an menyatakan bahwa memakmurkan masjid merupakan salah satu ciri orang yang beriman sesuai Q.s at-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ

Artinya : “Sesungguhnya yang paling berhak memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap atau senantiasa melaksanakan salat, menunaikan zakat jika mampu dan tidak takut kepada siapa pun kecuali kepada Allah“ (Q.s. at-Taubah ayat :18)

¹⁰ Mulyadi, *Filosofi Islam Nusantara*, hlm 76

¹¹ Muhammad Bin Muhammad Al-Khatib Assyarbini, *Al-Iqna' Fi Halli Alfadhi Abi Shuja'*, (Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2010), hlm 423

¹² Al-Ghazali, *ihya' ulum al-Din, Dar al-Marifah*, Beirut, t,t jilid 11, hlm 247

Kata memakmurkan yang digunakan oleh ayat yang di tunjuk itu, tidak terbatas pengertiannya pada membangun, memelihara dan shalat tetapi mencakup pula berkunjung ke masjid-masjid.¹³ Selain ziarah Jama'ah majlis yang mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an rutin mengadakan perkumpulan setiap malam jum'at kliwon untuk melaksanakan kegiatan pengamalan-pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an. Diantaranya untuk mengamalkan penggalan ayat-ayat al-Qur'an bisa untuk mengobati Masyarakat yang meminta pertolongan misalnya sakit yang sudah berusaha ke beberapa dokter dan Rumah Sakit ternyata hasilnya belum sembuh, sehingga banyak masyarakat yang datang untuk meminta pengobatan dengan cara datang ke tempat yang biasa di adakan untuk pembacaan amalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Pengamalan jama'ah yang terjadi di Japura Kidul Astanajapura Kabupaten Cirebon ini, bisa dikategorikan sebagai living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup dalam praktik sehari - hari). Jama'ah yang mengamalkan penggalan ayat-ayat Al-Qur'an sebelumnya adalah masyarakat sebagian besar yang tidak mengenal Agama, bahkan untuk membaca al-fatihah saja banyak yang salah apalagi ibadah sunah seperti puasa senin dan khamis atau dzikir. Karena minimnya ilmu Agama masyarakat setempat kadang masih banyak yang percaya dengan kepercayaan orang yang terdahulu. Ini membuktikan bahwa masih belum ada keberadaan Al-Qur'an. Hadirnya Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat perlu adanya seorang yang ahli dalam bidang Agama untuk menuntun ke jalan yang sesuai dengan Al-Qur'an. Peristiwa sosial yang berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an atau dalam komunitas Muslim tertentu dengan Pengamalan Al-Qur'an melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang dilakukan oleh kelompok kajian keislaman menjadi salah satu wasilah yang membuat individu dalam kelompok tersebut menjadi pribadi yang lebih baik dalam bernegara dan bermasyarakat.¹⁴

¹³ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm 355

¹⁴ Muhaimin dkk, *nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat al-hujurat ayat 11-13 (kajian tafsir al-mishbah karya prof. Dr. M. Quraish shihab)*, (Paradigma Pendidikan Islam Upaya

Menurut M Mansyur, Living Qur'an merupakan pengamalan ilmu Al-Qur'an dalam kehidupan manusia sehari-hari dalam bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sebenarnya sudah sesuai dengan makna dan fungsi Al-Qur'an itu sendiri terlepas dari kandungan al-Qur'an berdasarkan teks teks yang ada di dalamnya, Al-Qur'an sudah memiliki makna dan fungsi yang memang ditujukan untuk kemasalahatan umat islam baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegaratetapi berdasarkan asumsi bahwa ada fadilah dalam unit teks Al-Qur'an, untuk kepentingan praktis Al-Qur'an juga dapat diartikan sebagai fenomena kehidupan masyarakat muslim dengan Al-Qur'an sebagai objek kajiannya.¹⁵

Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah pengajian yasinan dan waqiahn yang merupakan salah satu majlis ta'lim dan Dzikir yang menerapkan Living Qur'an melalui acara Dzikir dan Tawasulan. Hal yang melekat di masyarakat kala memasuki Kamis malam atau malam Jumat seperti saat ini adalah dengan membaca surat Yasin dan waqiahn di malam minggu. Bahkan banyak kumpulan atau jamaah kampung yang menamakan dengan Jamiyah Yasinan, jamiyah waqiahn dengan di awali pembacaan tahlil. Dengan demikian, saat perkumpulan digelar, yang dibaca adalah surat Yasin tersebut. Salah satu majlis yang menerapkan living Qur'an adalah Desa Japura. Karena banyaknya pengajian, dzikir dan tawasulan adanya bermacam-macam jama'ah, Seperti jama'ah Waqiahn, jama'ah Sholawat Nariyah dan jamaah ruqyah. Diantara jama'ah - jama'ah tersebut terdapat satu jama'ah yang memiliki ciri khas yang berbeda di bandingkan jama'ah-jama'ah umumnya di desa japura. Jama'ah ini tidak didasari oleh amalan tertentu seperti pada umumnya di desa japura. Desa japura mempunyai banyak pengajian baik majlis ta'lim, dzikiran dan sholawat Nariyah. Akan tetapi peneliti lebih memilih ke jama'ah yang ayat-ayat Al-Qur'annya secara

Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, Cet. V), hlm. 78.

¹⁵ Muhammad Mansur dkk, *Living Quran dalam Metodologi Penelitian Living Quran*, Yogyakarta: TH Press, 2007, hlm. 5-7

terpisah. Disinilah kelebihan dan pembeda dengan tempat yang lainnya, diantaranya: dalam melaksanakan acara Dzikir dan tawasulan jama'ah ini tidak hanya membacakan surat-surat Al-Qur'an pada umumnya, tempat tersebut membacakan beberapa penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam sebuah amalan, dan selain itu juga amalan ini mempunyai buku dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedomannya dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Jama'ah ini terdiri dari sekumpulan orang yang memiliki hajat masing-masing yang berbeda - beda dimana terdapat satu orang pemimpin akan mengarahkan mereka dalam mempermudah hajatnya menurut keyakinannya. Jama'ah tersebut di namakan Satria Nusantara. Bahkan Jama'ah ini mempunyai kumpulan penggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang di jadikan buku. Sebaik-baiknya buku adalah Al-Qur'an yang didalamnya syarat ilmu pengetahuan termasuk moral, berperilaku baik, kejujuran, dan kebaikan. Membaca Al-Qur'an dapat mempengaruhi jiwa dan pikiran agar selalu menjadi tenang. Seorang muslim yang tidak pernah membaca Al-Qur'an sama saja seperti tubuh yang tanpa berbusana. Oleh karena aktifitasnya banyak yang bergelut dengan berdagang dan bertani maka masyarakat Japura terkadang ketika berjualan sedang sepi dan yang bertani ketika waktu panen banyak kerugian maka mereka akan berkumpul di Majelis Satria Nusantara. Bahkan yang hadir bukan hanya dari kalangan petani dan pedagang ada juga para santri di desa Japura. Tidak hanya itu, masyarakat berbagai profesi dari mulai pedagang, Guru, ustadz, dan sebagainya.

Seharusnya masyarakat muslim pada umumnya mengetahui kandungan sebanyak mungkin ayat al-Qur'an. Akan tetapi, sejauh ini masyarakat hanya mengetahui kandungan dan manfaat ayat - ayat dan surat - surat populer seperti surat yasin, surat al-Waqi'ah surat al- ikhlas, alfatihah dan ayat kursi. Sehingga yang banyak diamalkan di masyarakat hanya sekitar surat dan ayat ayat populer tersebut. Padahal, masih banyak surat serta ayat lain yang mengandung makna dan

manfaat yang luar biasa sehingga bisa menjadi amalan serta wasilah. Salah satu dari ayat surat yang kurang populer adalah surat Ali imran ayat 190-196. Banyak masyarakat yang belum mengetahui kandungan ayat surat tersebut serta manfaat yang terkandung di dalamnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah perlunya kajian surat dan ayat yang kurang populer seperti surat Ali Imran ayat 190-196, mengingat salah satu jamaah keilmuan yaitu jamaah satria nusantara mengamalkan dan menjadikan ayat tersebut sebagai amalan utama yang dipercaya dapat memiliki manfaat banyak untuk lebih memahami dan membaca Al-Qur'an. Jamaah satria nusantara merupakan jamaah salah satu keilmuan bathin terbesar di Japura Cirebon dengan jumlah jamaah (pengikut) sebanyak 170 Orang yang tersebar tidak hanya di Jawa tetapi juga di pulau Sumatra, ada juga di berbagai kota seperti Bekasi, Tangsel, Pekalongan, Wonosobo, Brebes, Tegal, Indramayu, Tasik, Kuningan dan Cirebon. Jamaah ini sangat menarik untuk diteliti karena dapat bertahan hingga 12 tahun lamanya dengan menjadikan surat yang selama ini dipandang kurang populer (surat Ali Imran ayat 190-196) sebagai amalan utama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dilihat bahwa jamaah Satria Nusantara yang mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an di Japura Cirebon, Diantaranya banyak masyarakat yang semula enggan beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah seperti sholat lima waktu, puasa, dzikir, shodaqoh dan ziarah ke makam para wali, setelah mengikuti majlis satria Nusantara rajin beribadah baik yang wajib maupun yang sunnah.

Sejauh pengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang living Qur'an mengenai ayat – ayat tertentu, karena dari banyak penelitian skripsi maupun tesis lebih ke surat populer seperti Yasin, Waqiah dan ayat kursi. Surat Ali Imran ayat 190-196 belum pernah ada yang mengkaji secara khusus. Sehingga dengan ditelitinya kandungan surat ini akan memperkaya khazanah keilmuan living Qur'an serta menambah referensi ayat yang memiliki makna dan manfaat yang besar bagi pengamalnya.

Kemudian kontribusinya yang penting untuk dikaji adalah isi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang di baca oleh para jama'ah Satria Nusantara. Selain itu, alasan ketertarikan penulis untuk meneliti Jama'ah Satria Nusantara ini karena bisa membentuk masyarakat Desa Japura menjadi masyarakat yang dinamis dan agamis dengan menggunakan pendekatan sosial dan budaya. Selain itu juga, Majelis Satria Nusantara sering di teror bahkan pernah di kucilkan dan dianggap musyrik oleh beberapa tokoh setempat. Bukan hanya di jauhkan oleh beberapa tokoh masyarakat di sekitarnya, akan tetapi dikarenakan jama'ah Satria Nusantara semuanya sudah terlatih riyadhah maka keimanan dan kesabaran itu semua biasa dihadapi dengan baik dan selalu berbuat baik dengan para tokoh yang memusuhinya. Pada akhirnya masyarakat dan tokoh yang memusuhinya bahkan sangat menyakini dan mengikuti jejak para jama'ah Satria Nusantara.

Fenomena jamaah Satria Nusantara merupakan fenomena yang menarik berkaitan dengan keilmuan living Qur'an mengingat keberadaan jamaah ini menganut pengamalan ayat surat yang belum banyak diteliti sebelumnya dimana jamaah satria nusantara mempercayai kandungan pengamalan ayat surat tersebut. Mengenai hal tersebut, penulis ada ketertarikan untuk meneliti tentang: “**AMALAN PEMBACAAN Q. S. ALI IMRAN AYAT 190-196 PADA JAMAAH SATRIA NUSANTARA JAPURA CIREBON**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah keistimewaan dzikir amalan yang terdapat dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-196, jika diamalkan oleh manusia?
2. Apakah manfaat amalan ayat Al-Qur'an bagi kehidupan manusia?
3. Apakah amalan Q.S. Ali Imran ayat 190-196 dapat membantu proses penyembuhan penyakit fisik dan mental seseorang?

4. Adakah hubungan antara intensitas dzikir amalan yang dilakukan seseorang dengan kesehatan fisik?

5. Adakah hubungan antara intensitas dzikir amalan yang dilakukan seseorang dengan kesehatan mental?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bahwa penulis dapat menarik beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimanakah tinjauan makna yang terkandung dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-196 dari para jamaah satria nusanta?
2. Apakah manfaat dan dampak yang dirasakan pengikut jamaah satria nusantara dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-196?
3. Bagaimana proses praktik wirid jamaah Satria Nusantara dalam Q.S. Ali Imran ayat 190-196?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, untuk lebih jelasnya mengenai tujuan penelitian ini, maka penulis sebutkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam surat Ali Imran ayat 190-196.
2. Untuk mengetahui makna, manfaat dan dampak dari amalan surat Ali Imran ayat 190-196.
3. Untuk mengetahui proses praktik wirid yang diamalkan para jamaah satria nusantara Japura Cirebon.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Manfaat secara teoritis yaitu menambah bahan pustaka diskursus kajian Al-Qur'an sehingga diharapkan bisa berguna bagi peneliti yang

memfokuskan pada kajian sosial kultural masyarakat muslim dalam memperlakukan atau menggunakan al-Qur'an. Peneliti ini memiliki manfaat teoritis dalam pengembangan keilmuan Living Quran mengenai pemanfaatan ayat-ayat alquran dalam tradisi sosial kemasyarakatan Indonesia. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kontribusi referensi penggunaan ayat-ayat alquran tertentu yang kurang populer, dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu kajian kontemporer Ilmu Al-Qur'an

2. Penelitian ini dapat memperkaya kepustakaan dan pengembangan ilmu sosial keagamaan di Indonesia. selain itu menambah informasi dan pertimbangan dalam rangka memperkaya teori yang berkaitan dengan ayat yang digunakan untuk pengamalan sesuai hajat jamaah.
3. Manfaat praktis adalah umunya bagi umat Islam dalam memahami manfaat pengamalan surat Ali Imran ayat 190-196, Serta Al-Qur'an sebagai penawar sakit atau bisa menjadi obat atau terapi buat kesehatan dan memperlancar rezeki khususnya bermanfaat bagi para Jamaah Satria Nusantara Japura Cirebon dan juga peneliti serta setiap pembaca Tesis ini.

F. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, penulis menemukan beberapa kajian kepustakaan yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis teliti, Berbicara mengenai living Qur'an, pastinya sudah tidak asing lagi di telinga kita karena banyaknya thesis yang membahas tentang ayat-ayat tentang living Qur'an. Ada pula tesis yang sama pembahasannya mengenai judul diatas yaitu:

Tabel 1. Judul Tesis yang sudah ada menyerupai judul amalan living Qur'an.

No	Karya	Judul	Isi
		Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri (Kajian	Membahas Tradisi atau amalan pembaca al-Quran yang dilahirkan dari praktek

1	Muyasaroh Zaini	Living Quran di PP. Munirul Arifin, Lombok Tengah NTB)	praktek komunal yang menunjukkan pada resepsi santri dan moraliterhadap al-Qur'an
2	Yadi Mulyadi	Al-Qur'an dan Jimat (Kajian Living Quran pada Masyarakat adat wewengkon lebak Banten).	Membahas Bagaimana Ritual Jimat dalam Al-Qur'an yang diyakini sebagai penghormatan di Desa Masyarakat adatwewengkon lebak Banten. memiliki Jimat dapat menyelamatkan diri dalam dan memberikan kepercayaan ketenangan di Desa Masyarakat adat wewengkon lebak Banten.
3	Said al-Khudri	Resepsi Fungsional al-Qur'an sebagai Hipnoterapi.	Membahasmengenai membacakan surat-surat adalah sebagai Penanganan gangguan Psikologis bernama Taskhirul Qur'an.
4	Mufti Tubagus Maulana	Makna Zahir, Batin: Kajian Fenomenologi Bacaan Al-Qur'an Satu Hari Satu Jam (One Day One Hours) di Komunitas Kafa Cirebon.	Membahas mengenai makna zahir dan batin dari pengamalan One Day One Hours yang diamalkan oleh suatu kelompok/komunitas.

Oleh karenanya, Disini penulis ingin membahas tentang Living Qur'an terhadap amalan-amalan pembacaan ayat-ayat Qur'an dalam Q.s. Ali Imran ayat 190 -196 yang berbeda dengan penelitian yang lainya membahas tentang Q.s. Yasin, Waqi'ah dan ayat kursi pada umumnya. Dalam penelitian realitas Qur'an yang ada dalam masyarakat khususnya di jama'ah Satria Nusantara Japura Cirebon.

Penulis belum menemukan pembahasan penelitian yang secara spesifik, karena banyak penelitian yang membahas tentang mengamalkan ayat al-Qur'an seperti Q.s Yasin, waqiah dan ayat Kursi. mengenai Penggunaan ayat-ayat Al-Quran sebagai amalan dan pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an khususnya di Majelis Satria Nusantara di Japura Cirebon. Dalam penelitian Tesis ini yang membedakan diantaranya adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang populer untuk di amalkan oleh masyarakat yang biasanya surat-surat tertentu disini penulis memfokuskan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an hanya beberapa ayat saja tidak sampai satu surat yaitu pada Q.s. Ali Imran ayat 190 – 196.

G. Kerangka Teori

Pembahasan mengenai tema yang penulis teliti yaitu resepsi Jama'ah Satria Nusantara terhadap amalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yakni di hususkan dalam surah ali Imran ayat 190-196, dalam penjelasan lebih lanjut dibutuhkan kerangka teori agar penelitian rapi dan terstruktur. Dengan ini penulis menggunakan studi Living Qur'an dengan mengambil teori resepsi dari jam'ah Satria Nusantara untuk menganalisis dan mengkaji fungsi dari pembacaan rutin amalan ayat-ayat Al-Qur'an selain itu penulis juga menggunakan peneliatian kualitatif untuk menemukan makna dari resepsi pembacaan surat Ali Imran ayat 190-196 bagi Jama'ah Satria Nusantara.

Selanjutnya, pada penelitian ini juga digunakan resepsi fungsional, kegiatan membaca amalan ayat-ayat penggalan Al-Qur'an ini dilakukan secara rutin selama 12 tahun, yang mana pasti memiliki pengaruh bagi masing-masing jama'ah Satria Nusantara, jamaah menjadikan amalan-amalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai zikir setiap Malam Jum'at kliwon setelah

melaksanakan salat isya. Resepsi fungsional ini untuk menggali respon maupun hakikat Jama'ah terhadap pembacaan amalan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

H. Sistematika Penelitian

Supaya Thesis ini mudah ditelaah, maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I	Pendahuluan. Bab pendahuluan ini berisi permasalahan yang terangkum dalam sub bab latar belakang, apa yang memotivasi penelitian ini yang tertulis dalam sub bab tujuan penelitian serta manfaatnya, beberapa rangkuman teori yang tercantum dalam tinjauan pustaka yang mendasari penelitian ini, juga sedikit uraian tentang flow penelitian yang terangkum dalam metode serta juga terdapat sistematika penulisan proposal.
Bab II	Gambaran Umum. Pada bab ini meliputi menerangkan mengenai living Qur'an dan amalan-amalan serta potret surat-surat tertentu
Bab III	Menguraikan mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, analisis data.
Bab VI	Membahas tentang analisis lapangan yaitu akan menguraikan mengenai profil Desa Japura dan bacaan amalan surat-surat yang di baca oleh Jamaah Satria Nusantara, doktrin, praktik dan pengalaman apa yang dirasakan oleh pengamalan ayat-ayat Al-Qur'an pada jama'ah Satria Nusantara Japura Cirebon.
Bab V	Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab penutup memuat kesimpulan penulis dari pembahasan Thesis ini, saran dan kalimat yang sekiranya dianggap penting yang dapat membangun dan Daftar pustaka serta lampiran yang berkaitan dengan penelitian.